

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SAIPUL JAMIL
DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN TRIBUNNEWS.COM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



OLEH :

ANITA SARI

NIM : 2017230006

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

Analisis Framing Pemberitaan Saipul Jamil Di Media Online

Kompas.com dan Tribunnews.com

Anita Sari

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Malang

Email:

Sarianita8869@gmail.com

Ringkasan

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Kompas.com dan Tribunnews.com menyajikan berita tentang Saipul Jamil. Informasi penelitian ini berasal dari artikel Kompas.com dan Tribunnews.com tentang Saipul Jamil. Penelitian ini menggunakan artikel berita di Kompas.com dan Tribunnews.com yang membahas tentang Saipul Jamil. Model framing Zhongdan Pan dan Kosicki digunakan dalam penelitian ini untuk melihat data dari empat perspektif yang berbeda: sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasal 1, 2, dan 3 KEJ telah dilanggar di media Kompas.com. Titik keseimbangan dari lima berita yang ditulis Kompas tidak berlaku untuk KEJ pasal 1. Dalam pasal 2, 4 dari 5 berita yang ditulis Kompas juga melanggar aturan untuk profesional. Ketika Kompas melihat fakta dan mengatakan yang sebenarnya, ternyata empat dari lima outlet berita melanggar aturan. Ketika menulis berita dengan cara yang adil, dia menemukan bahwa semua yang dia tulis bertentangan dengan 3 poin keseimbangan artikel KEJ.

Sedangkan pada media Tribunnews.com juga terdapat pelanggaran KEJ pasal 1,2 dan 3 dimana pada pasal 1 tentang keberimbangan terdapat 1 dari 5 berita yang dituliskan oleh tribunnews didapati pelanggaran. Kemudian pasal 2 tentang profesional didapati semua berita yang ditulis tribunnews kelimanya melanggar KEJ pasal 2. Kemudian Pasal 3 mengatakan untuk menguji informasi dan melaporkan secara adil. Saat menguji informasi, peneliti menemukan bahwa kelima berita yang ditulis tribunnews melanggar KEJ. Satu dari lima berita di tribunnews tidak mengikuti aturan dalam KEJ Pasal 3 tentang cara melaporkan secara adil. Menurut analisis peneliti, Kompas.com dan Tribunnews.com melanggar KEJ Pasal 1, 2, dan 3.

Kata kunci: Analisis Framing; Pemberitaan Saipul Jamili; Analisis Pan dan Kosicki

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saipul Jamil dikenal sebagai mantan penyanyi dangdut. Pada tanggal 2 September 2021, pukul 09.00 WIB, ia meninggalkan Lapas Kelas 1A Cipinang untuk mencari angin segar setelah menjalani hukumannya karena perbuatan asusila dan suap. Saipul Jamil terlihat mengenakan masker dan kemeja putih. Kepala Lapas Kelas I Cipinang, Tony Nainggolan, membenarkan Saipul Jamil bebas. Tony juga mengatakan Saipul Jamil tidak dalam masa pembebasan bersyarat, melainkan bebas. Untuk lebih jelasnya, Saipul Jamil tersandung kasus pencabulan dan ditetapkan sebagai tersangka pada 18 Februari 2016. Pada Juli 2017, Saipul Jamil divonis tiga tahun penjara atas perbuatannya. Saipul Jamil tidak suka dengan hukuman tersebut, sehingga meminta Pengadilan Tinggi (PT) DKI Jakarta untuk menurunkannya. Tetapi hakim memutuskan bahwa dia harus menghabiskan 5 tahun penjara. Saipul Jamil tidak tinggal diam. Ia melayangkan permohonan uji materiil (PK) ke Mahkamah Agung (MA). Sayangnya, Mahkamah Agung menolak PK Saipul Jamil dan menguatkan putusan PT DKI Jakarta. Dalam kasus suap, Saipul Jamil juga terlibat. Hukuman penjara Saipul Jamil ditambah 3 tahun karena terbukti memberikan Rp. 50 juta kepada panitera Pengadilan Negeri Jakarta Utara, Rohadi, untuk mendapatkan putusan yang menguntungkan. Hukuman tersebut sebenarnya lebih ringan dari tuntutan jaksa penuntut umum KPK, yakni 4 tahun penjara dan denda Rp. 100 juta, yang sama dengan 6 bulan penjara. Jadi, Saipul Jamil harus menjalani hukuman 8 tahun penjara sebagai hukuman total atas kasus korupsi dan cabul (Al Farisi, 2021).

Belakangan, saat mereka dibebaskan, keluarga dan penggemar Saipul Jamil menyambut mereka dengan luar biasa. Maka, Komisi Nasional (Komnas) Perlindungan Anak menulis tentang bagaimana sambutan baik penyanyi dangdut Saipul Jamil saat keluar dari Lapas Kelas I Cipinang. Arist Merdeka Sirait, yang membidangi Komnas Anak, tidak menyukai perayaan kemerdekaan Saipul Jamil. Artis tersebut mengatakan bahwa hanya satu orang di Indonesia yang mengaku

terkenal, dinyatakan bersalah melakukan pelecehan seksual tiga hari lalu, dan diperlakukan seperti pahlawan setelah bertanding dalam sebuah pertandingan. Pengacara korban juga mengatakan kepada Komisi Nasional Perlindungan Anak tentang hal itu, dengan mengatakan bahwa itu menyakiti penerimaan Saipul Jamil. Bagi orang-orang yang telah dilecehkan secara seksual, balasan seperti itu merupakan penghinaan. Karena apa yang terjadi membuat korban merasa tidak enak, Komnas HAM Perlindungan Anak tidak terima. Artis itu menambahkan, bukan hanya itu yang dirasakan para korban Saipul Jamil. Puluhan ribu anak menjadi korban kejahatan seksual dan merasa dilecehkan. Bahkan orang-orang yang bekerja untuk melindungi anak-anak, seperti Komnas Anak, kesal dengan apa yang terjadi. Saipul Jamil tidak bisa melakukan ini. dibebaskan karena terbukti melakukan perbuatan asusila. bertemu dengan banyak energi. Pelecehan seksual dan apa yang dia lakukan adalah kejahatan berat yang tidak boleh dipublikasikan, tetapi Saipul Jamil disambut seolah-olah dia baru saja memenangkan pertandingan. Komnas Anak juga melihat seberapa baik yang telah mereka lakukan dalam memutus mata rantai kejahatan seksual di Indonesia yang selama ini sia-sia (Lova, 2021).

Tak hanya itu, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI), Agung Suprio, juga sempat menjadi perbincangan usai mengatakan apakah artis Saipul Jamil bisa tampil di acara TV. Dalam podcast yang diposting Kamis (9/9/2021) di saluran YouTube Deddy Corbuzier, Agung mengatakan bahwa Saipul Jamil hanya bisa muncul di TV untuk tujuan pendidikan. Dia mengatakan Saipul Jamil bisa berbicara secara terbuka tentang bahaya predator seksual. Dia mengatakan bahwa Saipul Jamil dapat muncul di TV untuk hal-hal seperti wawancara atau untuk mengajar orang tentang pelecehan seksual. Tapi Saipul Jamil tetap tidak bisa bermain di TV. Anggota Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menganggap lucu apa yang dikatakan Agung Unggul, Ketua KPAI Pusat. Bagaimana seorang mantan narapidana yang merupakan pelaku pelecehan seksualnya sendiri dapat mengajar alih-alih menjadi ahli di bidangnya? Dalam beberapa wawancara, dia mengatakan bahwa tindakan Saipul Jamil salah. Retno mengatakan Saipul Jamil merasa menjadi korban masyarakat karena menurutnya

dipenjara karena kemauan dan tekanan masyarakat, bukan karena melakukan pelecehan seksual terhadap anak. Retno juga mengatakan bahwa orang seperti ini tidak layak untuk mengetahui bahaya kekerasan seksual. Retno mengatakan seorang penyuluh yang tugasnya mendidik masyarakat tentang bahaya kekerasan seksual harus terampil dan memiliki rekam jejak yang baik. Saipul Jamil bukanlah orang yang menarik. Dia dinyatakan bersalah di pengadilan karena melakukan pelecehan seksual terhadap seorang anak. Dia juga membayar panitera pengadilan Jakarta Utara untuk mendapatkan hukuman yang lebih ringan atas pelecehan seksual yang dia lakukan. Saipul Jamil bertindak tidak pantas terhadap dua gadis muda. Mereka mungkin masih terpengaruh oleh trauma. Retno juga mengatakan, para ahli mengatakan trauma anak akibat pelecehan seksual bisa berlangsung lama. Trauma ini bisa bertambah parah jika korban melihat langsung atau tidak langsung orang yang menyakitinya di layar. Dia mengatakan bahwa pengajaran tentang kekerasan seksual itu penting, tetapi itu tidak berarti orang yang melakukannya bisa melakukan apapun yang mereka inginkan. Retno mengatakan bahwa guru Saipul Jamil tidak cukup tahu tentang apa yang diajarkan. Tidak, Saipul Jamil, biarkan profesional yang menanganinya. Misalnya, bukan oleh orang yang melakukan kekerasan seksual, tetapi oleh psikolog dan pengacara (Risal, 2021).

Penyanyi Saipul Jamil akhirnya angkat bicara soal desakan boikot dirinya di TV. Menanggapi hal itu, Saipul Jamil mengaku tidak peduli. Dia lebih suka tidak terlibat. Saipul Jamil mengatakan bahwa dia lebih suka menjadi sangat bodoh dan tidak ingin repot, dan dia ingin lebih fokus pada pekerjaan dan membangun karirnya kembali. Tribunnews.comi mengutip pernyataan tersebut dari kanal YouTube KH Infotainment pada Minggu, 12 September 2021. Pria yang pernah dinikahi Dewi Persik ini mengaku sejak awal mengetahui ada yang tak menyukainya. Menurut Saipul, dia tidak menyukai dirinya sendiri atau artis lain yang tidak menyukainya. Dia mengatakan bahwa, ya, ada orang yang tidak menyukainya, dan itu berlaku untuk semua artis dan selebritis. Ada orang yang suka dan tidak suka, menerima dan menolak. Saipul menegaskan tidak mempersoalkan orang yang tidak menyukainya. Pria berusia 41 tahun itu lebih suka membiarkan para pengkritiknya mengatakan apa yang mereka inginkan tentang dirinya. Saipul Jamil pun memilih

bungkam, dan ia pun berharap haters-nya menjadi penggemarnya. Saipul Jamil telah mengatakan sebelumnya bahwa dia senang untuk kembali ke aktivitasnya setelah menghabiskan lebih dari 5 tahun di penjara. Saipul Jamil juga ingin lebih memikirkan untuk bersyukur bisa bebas dan aktif kembali (Risal, 2021).

Pada 3 September 2021, seorang pengguna bernama "Let's Talk and Enjoy" memulai petisi di Change.org untuk berhenti membeli dari Saipul Jamil. Petisi itu dimulai untuk meminta Saipul Jamil berhenti muncul di TV dan YouTube. Petisi tersebut kemudian dibawa ke Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI). Setelah melihat petisi dan memikirkannya, KPI langsung mengambil tindakan. KPI meminta lembaga penyiaran, khususnya stasiun TV nasional, tidak merayakan kebebasan gerak penari. Masyarakat mengetahui bahwa petisi tersebut diajukan pada 9 Maret 2021. Sabtu (4/9/2021), sehari kemudian, lebih dari 133.000 orang telah menandatangani petisi untuk memboikot Saipul Jamil. Menurut informasi terakhir, lebih dari 530.000 orang menandatangani petisi Boikot Saipul Jamil pada Minggu, 9 Desember 2021. Kini, petisi tersebut berusaha mendapatkan 1.000.000 tanda tangan (Husna, 2021).

Setelah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menerima petisi untuk mengatakan sesuatu, sebagian besar acara TV tentang Saipul Jamil (SJ) negatif. KPI juga mengirimkan surat kepada 18 lembaga penyiaran di tanah air tentang pembebasan artis Saipul Jamil dari penjara karena melakukan perbuatan cabul. KPI membuktikan Data tim IT kami menunjukkan bahwa sebagian besar siaran SJ negatif. Mulyo Hadi Purnomo, Wakil Ketua KPI Pusat, kepada Kompas.com pada 6 September 2021, "Kami kumpulkan hingga pukul 23.00 (WIB) tadi malam." Surat tertanggal 6 September 2021 bernomor 602/K/KPI/31.2/09/2021 telah dikirimkan kepada Direktur. Dalam surat tersebut, KPI meminta kepada seluruh lembaga penyiaran agar tidak menjadikan pelepasan Saipul Jamil sebagai masalah besar dengan mengulanginya dan membuatnya seolah-olah sedang merayakannya (Chaterine, 2021).

KPI melakukan ini dengan meminta media untuk tidak memperbesar, mengagungkan, atau membesar-besarkan peristiwa pembebasan Saipul Jamil dengan mengulanginya dan memberi kesan merayakannya. Hal ini karena tidak

menyiasati peran media, yaitu berbagi informasi kepada publik. Menurut Bungie (2006:72), media adalah suatu bentuk komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi kepada sejumlah besar orang dan benar-benar dapat digunakan oleh publik. alat atau media untuk menyebarkan informasi, berita, opini, komentar, hiburan, dll. Canara mengatakan dalam Mulyana bahwa media, seperti surat kabar, film, radio, dan TV, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (2009: 123). Orang yang bertindak sebagai perantara atau mediator antara dua pihak dapat saling berbicara melalui media. McLuhan dan Quentin Fiore (Agustin, 2011:413) mengatakan bahwa "media dari segala usia adalah esensi masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dan media selalu terhubung dan masyarakat mengetahui bahwa media merupakan bagian penting dari kehidupan. Namun, mereka tidak menyadari bahwa media dapat memberikan efek positif atau negatif terhadap kebiasaan dan perilaku masyarakat.

sedangkan media elektronik, cetak, dan online semuanya merupakan bagian dari media massa. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Ada juga berbagai jenis media online dan media elektronik seperti radio dan TV. Berdasarkan seberapa baik mereka mendapatkan perhatian orang (masyarakat), ketiga jenis media ini semua menggunakan metode yang sama untuk mendapatkan perhatian orang (Zarrella, 2010: 2). Media dapat muncul di tempat-tempat umum yang paling penting dan mengubah dinamika sosial, politik, dan budaya di tingkat lokal dan global. Di media, seolah-olah orang bisa berbicara melintasi ruang, waktu, dan jarak. Kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di belahan dunia lain tanpa pergi ke sana. Yang harus kita lakukan adalah membacanya di berita. Orang tidak dapat bertahan hidup tanpa media online lagi. Orang-orang belum melupakan media online, dan mereka masih membicarakannya. Hal ini karena mudah dijangkau dan karena media online mengandalkan kecepatan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan berita disebarkan melalui website oleh media online. Masyarakat juga dapat mengakses media online melalui perangkat yang memudahkan untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Cybermedia juga melaporkan tentang bisnis, politik, pemerintahan, sosial, email, pendidikan, budaya, agama, dan banyak hal lainnya. Orang-orang di komunitas

yang lebih besar banyak menggunakan media untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia dan wilayah mereka (voice.com, 2020).

Sebenarnya peran media massa tidak hanya sebatas pemberi informasi kepada khalayak masyarakat. Peran ideal media itu sendiri tidak hanya sebagai penyedia informasi reguler, tetapi juga sebagai alat kontrol sosial dengan fungsinya, media benar-benar dapat membantu merumuskan isu-isu yang erat kaitannya dengan kepentingan masyarakat luas. Kasus Saipul Jamil tidak luput dari peran media massa, selain sebagai penyampai atau alat pemberi akses kemudahan dalam mendapatkan informasi yang update, peran media juga sebagai alat kontrol masyarakat untuk terus memantau perkembangan berita Saipul Jamil.

Karena banyaknya kontroversi dan pro kontra masyarakat membuat peneliti ingin mendalami lebih dalam dan lebih teliti tentang pemberitaan ini, dan ini akan menjadi penelitian pertama tentang kasus Saipul Jamil karena belum adanya peneliti lain yang meneliti kasus ini. Peneliti juga akan mengungkapkan hal-hal yang bersifat fakta dan memberikan tanggapan berupa opini atau pendapat. Analisis *Framing* dipilih untuk membedah berita kasus Saipul Jamil menganalisis dan mengetahui bagaimana realitas suatu berita di bingkai oleh media Kompas.com dan Tribunnews.com.

Meski Saipulul Jamil pernah dipenjara, ia tak perlu diperlakukan bak pahlawan saat keluar. telah menang di medan perang. Ada dua pelanggaran kode etik jurnalistik dalam penelitian ini. Pertama, pasal 1 menyatakan bahwa jurnalis Indonesia adalah jurnalis yang independen, memberitakan berita yang akurat dan adil, serta tidak memiliki niat buruk. Kedua, Pasal 3 menyebutkan bahwa wartawan Indonesia harus selalu memeriksa informasi, melaporkan secara adil, tidak mencampuradukkan fakta dan opini, serta mengutamakan asas praduga tak bersalah.

Para peneliti berfokus pada keseimbangan sebuah cerita dan fakta bahwa kode etik jurnalistik tidak boleh dilanggar atau bahkan diabaikan. Wartawan ada di sana untuk memberi informasi, bukan untuk mengubah pikiran orang. Pemberitaan Saipul Jamil seolah-olah mencari uang tanpa memikirkan bagaimana pesan itu disampaikan, seperti apa bentuknya, atau apa pengaruhnya.

Analisis framing dipilih karena ada banyak cara untuk melakukannya, termasuk Model Zondang Pan. Ada banyak cara yang membedakan analisis framing dengan cara lain dalam menganalisis teks berita. Pertama, analisis framing tidak melihat teks berita sebagai simbol biasa yang akan berinteraksi dengan khalayak. Kedua, analisis framing tidak terbatas pada pendekatan strukturalis terhadap semua wacana yang mengabaikan isi. Ketiga, validitas analisis framing tidak tergantung pada teks berita, tetapi pada bagaimana data dikumpulkan. Dibandingkan dengan metode analisis framing yang dibuat oleh Murray Edelman, Robert N. Entman, dan William Gamson, metode ini memiliki elemen analisis framing yang memiliki struktur penuh, termasuk struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Metode Pan dan Kosicki adalah cara umum lainnya untuk mempelajari artikel berita. Model ini mengasumsikan bahwa setiap pesan memiliki kerangka kerja, yang merupakan cara sentral untuk mengatur ide. Analisis framing adalah cara alternatif untuk melihat bagaimana berita melaporkan fakta. Ini dapat membantu Anda mengetahui mengapa berita melaporkan hal-hal yang berbeda. Analisis framing adalah cara untuk mengetahui bagaimana media merepresentasikan realitas. Jadi, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dibuat dengan bentuk dan makna tertentu. Melalui analisis framing dapat dilihat siapa yang mengontrol siapa, siapa lawan siapa, siapa kawan dan siapa musuh, siapa patron dan siapa klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa menindas dan siapa tertindas, dan seterusnya. Kesimpulan semacam ini kemungkinan besar akan tercapai karena analisis framing adalah seni kreatif yang memungkinkan orang menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metode yang berbeda.

Kemudian, untuk pilihan media online, kompas.com dipilih karena merupakan salah satu media online terbesar yang dikelola oleh PT Kompas Cyber Media, anak perusahaan PT Kompas Media Nusantara di bawah bendera Kompas Gramedia dengan slogan "Melihat Jelas Dunia." Pada 14 September 1995, Online Indonesia memulai debutnya di Internet sebagai Kompas Online. Sedangkan tribunnews.com merupakan situs berita online yang populer di Indonesia karena memiliki cabang di seluruh tanah air. PT Tribun Digital Online, bagian dari surat kabar lokal Kompas Gramedia, menjalankan situs berita tribunnews.com (Grup

Surat Kabar Daerah). Kedua media tersebut juga dipilih karena menurut web serupa, 5 besar situs berita dan media di Indonesia ditampilkan di halaman utama pada 5 Agustus 2021. Ini adalah kompas.com di tempat pertama, detik.com di urutan kedua, trinunnews.com di urutan ketiga, Suara.com di urutan keempat, dan jpnn.com di urutan kelima. Ada juga daftar situs media online teratas di Indonesia tahun 2021. Daftar ini diakses pada 18 September 2021, dan situs serupa (Beritamanado.com, 2021) menunjukkan Kompas.com berada di urutan teratas, disusul tribunnews.com, detik.com, Suara.com, dan thoughttrakyat.com. Kedua media tersebut juga meraih banyak penghargaan dalam berbagai kategori.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, kelayakan penelitian atau alasan pemilihan judul adalah penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian untuk membantu peneliti lain menyempurnakan penelitian atau mendukung judul dengan nama yang mirip. Analisis framing berita Saipul Jamil di kompas.com dan tribunnews.com dipilih karena peneliti ingin melihat dan menganalisis berita tentang artis Saipul Jamil yang baru saja keluar dari penjara karena kasus pelecehan seksual yang dilakukannya pada tahun 2016. Dimana dalam komunikasi massa, berita perlu dibingkai agar menarik, sehingga diterapkannya judul **“Analisis Framing Pemberitaan Saipul Jamil di Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Saipul Jamil di Media Online Kompas.com dan Tribunnews.com ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing atau pembingkai pemberitaan Saipul Jamil di media online kompas.com dan tribunnews.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti khususnya mempunyai suatu kegunaan yang nantinya dapat diambil manfaatnya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi terhadap ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya mahasiswa program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik terutama yang ingin mengangkat dan meneliti terkait framing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali S.T. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S.
- Al, Farisi Baharudin, 2021. Saipul Jamil Resmi Bebas Dari Penjara. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/02/092349666/saipul-jamil-resmi-bebas-dari-penjara?page=all>.
- Eriyanto. 2018. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. Yogyakarta: Lkis.
- Baskin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Beritamanado.com.2021. Ini Daftar Top 5 Ranking Website Media Online di Indonesia 2021. Diakses pada 29 Juni 2021, dari <https://beritamanado.com/ini-daftar-top-5-ranking-website-media-online-di-indonesia-2021/>
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi komunikasi*. Jakarta : Kencana pranada media group.
- Chaterine, Rahel Narda. 2021. Soal Saipul Jamil Kpi Kirim Surat Ke 18 Stasiun Tv Ingatkan Sensitivitas dan. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/06/12020331/soal-saipul-jamil-kpi-kirim-surat-ke-18-stasiun-tv-ingatkan-sensitivitas-dan?page=all>
- Fachrudin, Andi. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi:Produksi Berita, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Tehnik Editing*. Jakarta:Prenadamedia Grup.
- Fadilah, Nurul, dkk. 2017. *Komunikasi Pariwisata, Budaya, dan Pengembangan Potensi Daerah*. Yogtakarta : Buku Litera Yogyakarta.
- Husna, Ayu Miftakhul. 2021. Petisi Boikot Saipul Jamil Tembus 500 Ribu Tanda Tangan Kpi Surati 18 Stasiun Tv Nasional. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021, dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/09/12/petisi-boikot-saipul-jamil-tembus-500-ribu-tanda-tangan-kpi-surati-18-stasiun-tv-nasional>.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. 2012. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Lova, Chintya. 2021. Kebebasan Saipul Jamil Diglorifikasi Komnas Anak Kami dan Korban Kejahatan. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021, dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/132119766/kebebasan-saipul-jamil-diglorifikasi-komnas-anak-kami-dan-korban-kejahatan?page=all>.
- Mc. Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Preanada Group
- Morissan. 2018. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan, M.A, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Risal, Jawahir Gustav. 2021. Ketua KPI Sebut Saipul Jamil Bisa Tampil di Tv Edukasi Ini Kata. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/11/194500965/ketua-kpi-sebut-saipul-jamil-bisa-tampil-di-tv-untuk-edukasi-ini-kata?page=all>.
- Romli, Asep Syamsul M.. 2018. *Jurnalistik Online Panduan mengelola Media Onine*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rolnicki, Tate dan Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET
- Santana, K,Septiawan. 2017. *Jurnalime Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Similarweb. 2021. Top Website Indonesia. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2021, dari <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/>
- Suara.com. 2020. Sejarah Perkembangan Media Online di Indonesia. Diakses pada tanggal 18 September 2021, dari

<https://www.suara.com/partner/content/digstraksi/2020/11/20/100753/sejarah-perkembangan-media-online-di-indonesia>

Sugiharto, R.Toto. 2019. *Panduan Menjadi Jurnalis Profesional*. Yogyakarta: Araska.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalisitik: Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Tamburaka, Apriyadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tom, E Rolnicki. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme Scholastic Journalism*, Jakarta: Kencana. edisi 11,

Tommy, Suprpto. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS,

Yosef, Jani. 2011. *To Be A Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio dan Surat Kabar yang Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zarrella Dan. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI.

Zulkarimein, Nasution. 2017. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.